

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UMKM UNTUK PENINGKATAN
EDUPRENEURSHIP IBU RUMAH TANGGA DI P.H. MUKHSIN MEGA MAS,
SUNGAI RAYA DALAM, KABUPATEN KUBU RAYA**

Ramadhan Kusuma Yuda^{1*}, Fitriani², Mai Yuliastri Simarmata³,
Rini Agustina⁴, Yuyun Safitri⁵
¹²³⁴⁵Universitas PGRI Pontianak
*ramadhankusumayuda2023@gmail.com

Abstrak: Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di P.H. Mukhsin Mega Mas Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memberikan kontribusi dan masukan yang bermakna untuk para ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses pelatihan dan pendampingan UMKM untuk peningkatan *edupreneurship* yaitu: 1) visi dan inovasi, 2) keterampilan kewirausahaan (manajemen, pemasaran, dan keuangan), 3) komitmen dan mental wirausaha (kerja keras, daya tahan, dan adaptasi), 4) jaringan (*network*), dan 5) pendekatan yang berorientasi pada dampak dan keberlanjutan, serta 6) pemahaman pasar pendidikan. Hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah memberikan semangat kepada para peserta agar terus konsisten berwirausaha dan terlebih utama dapat menjual produk yang di dalamnya terdapat nilai edukasi kepada masyarakat sesuai dengan prinsip *edupreneurship*. Tim PKM merasa optimis melihat semangat para ibu rumah tangga yang menjadi peserta kegiatan ini. Hasil dari pelaksanaan PKM diperoleh 90% peserta dapat memperoleh solusi untuk sukses dalam berwirausaha.

Kata kunci: Pelatihan, pendampingan, *edupreneurship*

Abstract: *The activities carried out in the Community Service (PKM) programme at P.H. Mukhsin Mega Mas Sungai Raya Dalam, Sungai Raya Subdistrict, Kubu Raya Regency provided meaningful contributions and input for housewives. These activities were carried out through an edupreneurship training process, namely: 1) vision and innovation, 2) entrepreneurial skills (management, marketing, and finance), 3) commitment and entrepreneurial mindset (hard work, resilience, and adaptability), 4) networking, 5) impact- and sustainability-oriented approach, and 6) understanding of the education market. Participants also received assistance in developing plans to apply these activities in their daily lives. The most important thing in this activity is to encourage participants to continue to be consistent in entrepreneurship and, most importantly, to be able to sell products that have educational value to the community in accordance with the principles of edupreneurship. The PKM team is optimistic about the enthusiasm of the housewives who participated in this activity. Each participant focused on listening to the material presented by the speakers during the training. The activity was conducted over one day. The results of the PKM implementation showed that 90% of participants were able to obtain*

Keywords: *Training, mentoring, edupreneurship*

PENDAHULUAN

Edupreneurship adalah prinsip-prinsip kewirausahaan yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan dan merubah sistem pendidikan. Menurut Kuat (2017) *edupreneurship* menjadi jalan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui lapangan pekerjaan yang akan berdampak berkurangnya pengangguran dan kemiskinan. Afindasari dan Subiyantoro (2022) menyatakan bahwa dunia bisnis, wirausaha, dan pendidikan memiliki jaringan koneksi dan titik temu melalui *edupreneur*. *Edupreneur* atau *educational entrepreneur* berasal dari dua kata yaitu *education* bermakna pendidikan dan *entrepreneur* bermakna pengusaha atau wirausahawan. Ada juga yang menyamakan istilah *edupreneur* dengan istilah *teacherpreneur*.

Edupreneurship tidak hanya membahas tentang penciptaan bisnis dalam pendidikan, tetapi juga tentang semangat inovatif dan kewirausahaan yang mendalam untuk menciptakan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Dengan melibatkan semua aspek ini, *edupreneurship* berkontribusi pada pembentukan masa depan pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan inklusif. Ilmu tentang *edupreneurship* penting sekali diketahui dan dipahami oleh ibu rumah tangga di masa sekarang. Habibi (2019) mengungkapkan bahwa jiwa *edupreneurship* dapat tumbuh apabila seseorang bertindak sebagai agen perubahan, berusaha dengan ikhlas, mampu mengambil resiko, berani bertanggung jawab, selalu belajar untuk menjadi lebih baik, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rumah adalah tempat ternyaman bagi anggotanya untuk terus berproses menjadi lebih baik. Ibu rumah tangga adalah anggota keluarga yang paling sering berada di rumah dan profesi ini merupakan profesi yang sangat mulia. Juniardi (2020) d.k.k. berpendapat, setiap anggota keluarga tentunya mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda. Hal tersebut saling melengkapi agar adanya harmonisasi. Urusan keperluan sehari-hari di rumah ditangani oleh ibu berkolaborasi dengan ayah sebagai pemimpin. Ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang tidak hanya mengurus keluarga saja. Ibu rumah tangga juga dikatakan mengurus semua kegiatan kerumahtanggaan dengan peran sebagai istri, partner hidup, dan pendidik.

Berawal dengan dukungan ibu rumah tangga yang berkualitas dapat menjadi cikal bakal keluarga yang sukses dan harmonis. Terlebih lagi dengan dukungan ayah yang bertanggung jawab sebagai pemimpin keluarga maka tugas ini dapat semakin maksimal dilaksanakan. Perkembangan dunia yang dinamis, di era sekarang ibu rumah tangga dapat terus berkembang dengan menjalankan peran tambahan yaitu berwirausaha.

Ibu rumah tangga perlu berwirausaha karena kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga memberdayakan perempuan agar lebih mandiri dan percaya diri. Melalui usaha kecil, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan keterampilan dan potensi yang dimiliki, seperti memasak, menjahit, atau membuat kerajinan tangan, menjadi sumber penghasilan tambahan. Wirausaha juga memberi kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal sekaligus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam hal kerja keras, tanggung jawab, dan kreativitas.

Ibu rumah tangga dapat menjalankan usahanya dalam bentuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sudrartono d.k.k. (2022) mengatakan bahwa UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Biasanya bisnis UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki. Senada dengan pendapat tersebut, Abid (2021) menyatakan bahwa UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola

oleh orang-perorangan atau berbentuk bada usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro.

Ibu rumah tangga dapat memulai berwirausaha kapan saja, asalkan memiliki niat kuat dan kemampuan untuk mengatur waktu antara pekerjaan rumah tangga dan kegiatan usaha. Waktu yang ideal biasanya ketika anak-anak sudah mulai mandiri atau memiliki rutinitas sekolah, sehingga ibu memiliki waktu luang di pagi atau siang hari untuk memproduksi, memasarkan, dan melayani pelanggan. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting agar ibu dapat menjalankan usaha dengan nyaman dan berkelanjutan tanpa mengganggu peran utamanya dalam keluarga.

Produk atau jasa yang dapat dijual oleh ibu rumah tangga sangat beragam, tergantung pada minat dan kemampuan yang dimiliki. Contohnya, makanan rumahan seperti kue, camilan, lauk siap saji, atau minuman herbal; kerajinan tangan seperti rajutan, hiasan rumah, dan parcel; hingga jasa seperti binatu, katering, menjahit, dan les privat anak-anak. Di era digital, ibu rumah tangga juga bisa menjadi pengecer atau memasarkan produknya melalui media sosial dan pasar dalam jaringan. Dengan kreativitas, semangat belajar, dan dukungan teknologi, usaha rumahan dapat tumbuh menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berdaya saing.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di P.H. Mukhsin Mega Mas Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dengan pertimbangan di tempat ini perlu pelatihan dan pendampingan dalam berwirausaha, menjalani profesi sebagai ibu rumah tangga dalam waktu yang panjang bertahun-tahun dengan rutinitas yang sama setiap hari tentu dapat menimbulkan rasa jenuh. Oleh karena itu ibu rumah tangga perlu berwirausaha agar kegiatannya semakin bervariasi. Setelah menjalankan tugas utamanya, seorang ibu dapat fokus mengembangkan usaha. Hal ini dapat dilaksanakan dari rumah dengan didukung kecanggihan teknologi yang memadai di era saat ini. Berawal dari rumah untuk memujudkan masyarakat yang sejahtera dan semoga selalu penuh dengan keberkahan, aamiin.

Menurut Setiawati dan Siti Rozinah (2020) peluang bisnis makanan rumahan masih terbuka karena merupakan makanan pokok masyarakat. Makanan tersebut dibutuhkan setiap saat. Bisnis makanan rumahan tidak terlalu sulit dilakukan, karena ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan kegiatan produksi atau memasak sekaligus untuk keluarganya dan bahan bakunya mudah diperoleh di pasar-pasar tradisional. Namun jika ingin bisnis tersebut berkembang pelaku bisnis harus mampu menjaga kualitas dan rasa makanan, memperhatikan cara pengolahan makanannya, serta melakukan manajemen usaha dengan benar.

Usaha yang ditekuni oleh ibu rumah tangga dapat semakin bermakna jika selalu ada nilai edukasi di dalamnya. Produk apa pun yang bermanfaat dapat dijual dan dikaitkan dengan tujuan edukasi agar selain mendapat ulang belanja tambahan dari usahanya ini, ibu rumah tangga bisa memperoleh pahala dan kebaikan yang banyak. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan untuk ibu rumah tangga agar usaha yang telah ditekuni bisa lebih terkoordinir baik dari segi izin usaha, kualitas produk, promosi, proses penjualan, maupun nilai edukasi yang disisipkan di dalamnya sebagai unsur yang sangat penting.

Selain meningkatkan keterampilan usaha, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi serta penguatan kepada para ibu rumah tangga. Melalui proses belajar, berkreasi, dan berbagi pengalaman, para peserta dapat menumbuhkan semangat baru, mengurangi tekanan emosional dalam berkegiatan sehari-hari di rumah, serta menemukan makna positif dalam setiap aktivitasnya. Kegiatan seperti mencatat mengembangkan usaha secara kreatif dan berdiskusi dalam kelompok pelatihan menjadi sarana untuk memperkuat mental, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membangun

kebahagiaan batin. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya memperkuat aspek ekonomi keluarga, tetapi juga menumbuhkan kesejahteraan psikologis dan ketahanan diri para ibu rumah tangga. Pada akhirnya yang diharapkan ibu rumah tangga semakin nyaman berusaha dari rumah karena pada dasarnya rumah adalah sebaik-baiknya tempat bagi wanita.

Praobservasi oleh tim PKM dilakukan pada tanggal 2 Juli 2025, sedangkan kegiatan pelatihan dan pendampingan direncanakan berlangsung pada 12 Juli 2025. Kegiatan ini telah diterima dengan baik oleh Bapak Azli, S.E., ketua RT setempat, yang menyambut dengan ramah serta memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program. Sikap terbuka dari Ketua RT menunjukkan adanya dukungan lingkungan yang positif bagi upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi para ibu rumah tangga di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil praobservasi, diperoleh informasi bahwa banyak ibu rumah tangga di lingkungan P.H. Mukhsin Mega Mas yang telah memiliki usaha rumahan, namun belum terkoordinasi dengan baik dan belum menerapkan prinsip *edupreneurship* secara terarah. Berbagai usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di antaranya cenderung: (1) belum memiliki pencatatan keuangan yang teratur, sehingga sulit mengetahui keuntungan dan pengeluaran usaha, (2) masih bergantung pada penjualan dari mulut ke mulut, tanpa strategi pemasaran digital, (3) kurang memperhatikan aspek kemasan dan branding produk, sehingga nilai jualnya belum optimal.

Pentingnya *edupreneurship* bagi ibu rumah tangga terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan nilai ekonomi dengan nilai pendidikan dan moral. Melalui konsep *edupreneurship*, kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga menjadi sarana dakwah, pembelajaran, dan inspirasi bagi masyarakat sekitar. Ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dan kreativitas dapat mengembangkan produk bernilai jual sekaligus bernilai edukatif, sehingga setiap transaksi ekonomi mengandung pesan kebaikan dan pembentukan karakter.

Apa pun produk yang dijual, diharapkan selalu disisipkan nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Misalnya, seorang ibu yang mengenakan cadar (niqob) dan berjualan pakaian Muslimah tidak hanya memasarkan busana, tetapi juga memberikan teladan tentang keimanan, kesederhanaan, dan ketaatan kepada perintah Allah. Keberaniannya tampil dengan identitas Muslimah yang kuat dapat menginspirasi pembelinya untuk meneladani gaya hidup Islami yang penuh makna. Contoh lain, seorang ibu yang berjualan abon ikan tongkol dapat mengedukasi pembelinya tentang pentingnya mengonsumsi ikan sebagai sumber protein dan gizi yang baik untuk kesehatan. Dengan cara ini, usaha yang dijalankan tidak hanya menumbuhkan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi sarana penyebaran nilai-nilai positif di masyarakat. Dengan demikian, *edupreneurship* menjadi wadah pemberdayaan yang menyeluruh bagi ibu rumah tangga, menguatkan kemandirian ekonomi sekaligus menumbuhkan kesadaran pendidikan, spiritualitas, dan moralitas dalam setiap aktivitas usaha yang dilakukan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan, sebagai berikut.

1. Pelatihan UMKM Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan *Edupreneurship*

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membekali ibu rumah tangga di P.H. Mukhsin Mega Mas, Sungai Raya Dalam, dengan keterampilan wirausaha berbasis pendidikan. Materi pelatihan mencakup visi dan inovasi usaha, keterampilan manajemen, pemasaran,

keuangan, penguatan mental wirausaha, serta pengembangan jaringan dan strategi keberlanjutan. Menurut Bariqi (2018) pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melatih dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar. Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan merupakan fakta yang paling penting. Setiap orang didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Dengan pendidikan dan pelatihan, diharapkan setiap orang dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Sementara itu, Haryati (2019) berpendapat bahwa pelatihan adalah kegiatan yang dapat digunakan untuk memperoleh, meningkatkan, dan juga mengembangkan potensi-potensi dalam produktivitas pegawai yang dapat menghasilkan pegawai yang lebih disiplin dengan keterampilan dan kompetensi tertentu yang lebih baik, sedangkan pengembangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan pegawai yang bertanggung jawab serta memiliki jenjang karir yang lebih baik dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Selama kegiatan, tim PKM melakukan observasi keaktifan, perhatian, keterlibatan, dan kesediaan peserta yang menunjukkan peningkatan pemahaman serta motivasi untuk mengembangkan usaha rumahan yang kreatif dan bernilai sosial. Sesi refleksi di akhir pelatihan menjadi sarana evaluasi atas pelaksanaan kegiatan sekaligus penguatan komitmen peserta untuk menerapkan prinsip *edupreneurship* secara berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan telah terdokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan sebagai bukti pelaksanaan program. Melalui penyampaian materi interaktif dan diskusi terbuka, peserta dimotivasi memahami konsep *edupreneurship* sebagai perpaduan antara kegiatan ekonomi dan nilai edukatif dalam produk maupun jasa yang mereka hasilkan. Materi tersebut disampaikan oleh tim PKM Universitas PGRI Pontianak yaitu Ibu Dr. Fitriani, M.Pd., Ibu Mai Yuliastri Simarmata, M.Pd., M.Pd., Ibu Yuyun Safitri, M.Pd., Ibu Rini Febrianti, M.Pd., dan Bapak Dr. Ramadhan Kusuma Yuda, M.Pd.

2. Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Kemampuan *Edupreneurship* Ibu Rumah Tangga

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan UMKM bagi ibu rumah tangga dengan tujuan meningkatkan kemampuan *edupreneurship*. Menurut Kusumayanti d.k.k. (2020) tujuan pendampingan adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menentukan media yang sesuai dengan produk UMKM, memberikan pengetahuan mengenai cara promosi yang baik, dan memberikan pengetahuan mengenai hal hal yang penting dalam promosi di media. Sejalan dengan pendapat tersebut, Latifah d.k.k. (2017) mengungkapkan bahwa pendamping adalah orang yang berperan membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan dengan cara. Pendamping dapat bertugas sebagai fasilitator. Istilah fasilitator berasal dari kata fasilitas yang berarti sarana. Maka memfasilitasi berarti memberikan sarana agar tercapai tujuan. Sarana tersebut biasanya untuk memperlancar proses kegiatan. memfasilitasinya.

Kegiatan ini menghadirkan pemateri sekaligus pengusaha, Ibu Anche Witria, yang memberikan materi praktis mengenai pengelolaan usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, dan penguatan motivasi berwirausaha. Selain penyampaian materi, pendampingan juga dilakukan secara langsung melalui sesi diskusi, praktik, dan bimbingan personal agar peserta mampu mengembangkan potensi usahanya secara kreatif dan mandiri.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta tidak hanya memahami konsep dasar *edupreneurship*, tetapi juga memiliki keterampilan nyata dalam mengelola usaha berbasis nilai edukatif dan sosial. Pendampingan berkelanjutan dari pemateri diharapkan mampu

menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta semangat inovatif para ibu rumah tangga untuk terus berdaya dan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga maupun masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan membangun jejaring usaha yang bermanfaat bagi pengembangan UMKM di masa mendatang.

3. Kontribusi Mitra

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan program. Mitra berperan menyediakan tempat yang representatif untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sejak awal hingga akhir kegiatan. Selain itu, mitra juga membantu memberikan data ibu rumah tangga di kawasan P.H. Mukhsin Mega Mas yang telah memiliki atau sedang merintis usaha rumahan. Data tersebut menjadi acuan bagi Tim PKM dalam menyusun dan menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta.

Tidak hanya itu, mitra turut aktif dalam proses koordinasi dan sosialisasi kegiatan kepada para peserta, serta mendampingi tim selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan mitra ini membantu menciptakan suasana pelatihan yang kondusif, penuh semangat, dan partisipatif. Melalui kerja sama yang baik antara mitra dan tim PKM, kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM untuk peningkatan *edupreneurship* ibu rumah tangga ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha yang berlandaskan nilai-nilai edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah merupakan tempat awal bagi seseorang dalam mempersiapkan kesuksesan hidup. Di dalamnya, ibu rumah tangga memegang peran penting sebagai pengelola keluarga sekaligus wakil ayah yang sibuk mencari nafkah di luar rumah. Seiring perkembangan zaman yang semakin dinamis dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan ekonomi, ibu rumah tangga dituntut untuk lebih adaptif dan kreatif dalam menghadapi perubahan. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah dengan menekuni usaha produktif di rumah, baik dalam bidang kuliner, kerajinan, maupun jasa. Namun, hal utama yang perlu dijaga adalah agar tugas pokok dalam mengurus keluarga tidak terabaikan. Usaha yang dijalankan hendaknya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga membawa manfaat bagi lingkungan sekitar serta memberikan teladan positif bagi anak-anak. Dengan demikian, rumah tidak hanya menjadi tempat berlindung, tetapi juga menjadi ruang belajar, berkarya, dan menumbuhkan semangat kemandirian. Peran ibu rumah tangga yang berwirausaha dengan bijak dapat menjadi inspirasi bagi keluarga lain untuk menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan produktivitas ekonomi secara harmonis.

UMKM merupakan wadah bagi ibu rumah tangga untuk terus berproses dan mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha. Melalui kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah, para ibu dapat menyalurkan kreativitas serta mengasah keterampilan yang dimiliki. Bidang usaha yang digeluti pun beragam, mulai dari kuliner hingga kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM membantu mereka belajar mengatur waktu antara urusan rumah tangga dan kegiatan ekonomi, sekaligus melatih kedisiplinan serta tanggung jawab dalam mengelola usaha.

Lebih dari sekadar mencari tambahan penghasilan, UMKM juga menjadi sarana pemberdayaan diri dan peningkatan kualitas hidup keluarga. Melalui wadah ini, para ibu dapat membangun jejaring sosial, saling berbagi pengalaman, serta memperluas wawasan tentang manajemen usaha dan pemasaran. Semangat kebersamaan dan saling mendukung antar pelaku UMKM menciptakan lingkungan yang positif bagi tumbuhnya inovasi dan

kepercayaan diri. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai pilar penting dalam membentuk keluarga yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di tengah perubahan zaman.

Hasil Pelatihan dan Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Kemampuan *Edupreneurship* di P.H. Mukhsin Mega Mas Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan UMKM untuk Peningkatan *Edupreneurship* Ibu Rumah Tangga di P.H. Mukhsin Mega Mas, Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya telah selesai dilaksanakan. Acara diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh pemandu acara, kata sambutan dari ketua RT sebagai pemerintah setempat, kata sambutan dari ketua tim PKM, Ibu Dr. Fitriani, M.Pd. Selanjutnya, peserta mengikuti dua sesi materi utama yang membahas konsep *edupreneurship*, semangat wirausaha ibu rumah tangga, manajemen usaha, dan strategi pemasaran produk rumah tangga. Setelah itu, dilaksanakan pendampingan praktis melalui pembuatan serta pengemasan produk kreatif, pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, dan sesi motivasi bersama pelaku UMKM lokal.

Pada sesi tanya jawab ibu rumah tangga dipersilahkan untuk mengkonsultasikan setiap persoalannya dalam berwirausaha agar dapat dibantu carikan solusi (jalan keluarnya) nya. Kemudian beberapa peserta juga dipersilahkan menjawab pertanyaan tim PKM dan narasumber masing-masing mendapatkan hadiah. Kegiatan ditutup dengan refleksi dengan pengisian lembaran angket, penyusunan rencana tindak lanjut, penyerahan sertifikat, dan foto bersama sebagai bentuk komitmen untuk terus menumbuhkan semangat *edupreneurship* di kalangan ibu rumah tangga.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan dan Pendampingan UMKM untuk Peningkatan *Edupreneurship* Ibu Rumah Tangga di P.H.

Mukhsin Mega Mas, Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya” secara umum dapat disimpulkan berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diberikan. Melalui pelatihan dan pendampingan tersebut, peserta mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan kewirausahaan berbasis edukasi (*edupreneurship*), pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran yang lebih kreatif dan modern.

Secara khusus, kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian penting, yaitu:

1. Peserta memiliki pemahaman baru tentang konsep *edupreneurship*, yaitu menggabungkan nilai edukatif dalam kegiatan usaha.
2. Ibu rumah tangga peserta pelatihan menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, serta memperbaiki kemasan dan citra usaha (*branding*).
3. Ibu rumah tangga mendapatkan solusi dan petunjuk teknis terkait tata cara untuk mendaftarkan perizinan usahanya masing-masing.
4. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat karena mendorong tumbuhnya semangat wirausaha, peningkatan pendapatan keluarga, dan kolaborasi antarpelaku UMKM di wilayah P.H. Mukhsin Mega Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afindasari, T. dan Subiyantoro. (2022). Pengembangan Jiwa *Edupreneurship* melalui Kepemimpinan yang Demokratis di Lembaga Pendidikan. p. 279-287.
- Ariyanto, A., Dede Andi, Muhamad Abid, Nopi Oktavianti, Rizka Wahyuni Amelia, Melda Wiguna, Abdul Rahman Safih, Purwanti, Hadion Wijoyo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi. (2021). *Edupreneurial Mindsets & Skill*. p. 36.
- Bariqi, M.D. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. p. 64-69.
- Habibi, O. (2019). Sistem Demokrasi dan Kekhilafaan dalam Syariat Islam. *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 3 (1). p. 45-81.
- Haryati, R.A. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus pada PT Visi Sukses Bersama. Jakarta.” *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen* 3 (1):91–98. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5185>.
- Juniardi, A., Asrinawaty, dan M. Bahrul Ilmi. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. p. 10-15.
- Kuat, T. (2017). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan melalui Implementasi *Edupreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan. p. 130-143.
- Kusumayanti, D., Sandy Wibisono, & Sulistiono. (2020). Pendampingan Promosi Digital bagi UMKM Kota Bogor. p. 197-206.
- Latifah, D., Moch. Zainuddin, & Nandang Mulyana. (2017). Peran Pendamping bagi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). p. 301-444.
- Setiawati, E. dan Siti Rozinah. (2020). Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. p. 231-240.
- Sudrartono, T., Hari Nugroho, Irwanto, I Gusti Ayu Ari Agustini, Helin G Yudawisastra, Lu’lu Ul Maknunah, Hanik Amaria, Ferdinandus Lidang Witi, Nuryanti, Acai Sudirman. *Kewirausahaan UMKM di Era Digital*. p. iii